

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK TABUNGAN NEGARA (BTN)

Muhammad Rosidi, Lia Noviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi pakros123@gmail.com Universitas Panca Sakti Bekasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, inoviani333@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Merebaknya pandemi Covid-19 memengaruhi banyak sektor ekonomi, termasuk perbankan. Padahal perbankan ialah lembaga intermediasi yang menunjang kebutuhan akan dana investasi dalam dunia usaha yang lain. Melihat peran perbankan ini, dilakukannya pengukuran kinerja keuangan, terlebih sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 agar mengetahui langkah apa yang harus diambil secara tepat. Tujuan dari penelitian ialah melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN). Data yang dipakai ialah data sekunder laporan keuangan dan *annual report* 6 triwulan sebelum dan sesudah Covid-19 yang mana diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan CAR, BOPO, NPL, dan ROA dari PT BTN. Selain itu, Covid-19 berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan LDR. Hal ini berimplikasi bahwa PT Bank BTN sanggup bertahan di tengah era pandemi Covid-19.

Kata kunci: Perbankan, Kinerja Keuangan, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Wabah penyakit *Coronavirus disease* (Covid-19) yang mana pertama kali merebak di China telah melanda negara diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Masifnya penularan virus dan belum ditemukannya obat membuat banyak negara kewalahan. Hal itu memengaruhi banyak sektor, tidak terkecuali sektor ekonomi. Terlebih diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menuntut masyarakat untuk beraktivitas dari rumah (Arianto, 2020).

Berangkat dari kondisi itu, pemerintah Indonesia memfokuskan diri pada tiga sektor, yaitu sektor rill, kesehatan, dan perbankan. Masalah pada sektor perbankan sendiri dapat memunculkan permasalahan pada sektor rill atau dunia usaha karena perbankan adalah lembaga intermediasi yang menunjang kebutuhan akan dana investasi bagi dunia usaha (Ilhami dan Husni, 2021). Melihat peran perbankan tersebut, dilakukannya pengukuran kinerja keuangan, terlebih sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menjadi penting. Diperkuat lagi karena kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu tolak ukur yang melandasi kinerja sebuah perusahaan secara menyeluruh yg merujuk pada memaksimalkan output sedemikian rupa atas pemanfaatan sumber daya input yang ada (Sholihah, 2021).

Oleh karena itu, dilakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) 6 triwulan sebelum dan 6 triwulan setelah Covid-19, yang mana dilihat dari tingkat likuiditas yang diukur dari presentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tingkat solvabilitas dari presentase hasil ukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian kualitas kredit yang diukur dengan Non-Performing Loan (NPL). Perbandingan ini dilakukan guna melihat dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19. Apakah menurunkan performa atau tidak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah sebuah laporan yang mana memisah pos-pos laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih kecil. Kemudian juga mendapati hubungan yang mempunyai makna antara

satu dengan yang lain (antara data kuantitatif atau non-kuantitatif). Tujuannya ialah memahami keadaan keuangan yang mana begitu penting dalam proses menghasilkan keputusan (Jacob, 2013).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keadaan visualisasi keuangan perbankan pada rentang waktu tertentu, baik dalam aspek penghimpunan ataupun pengalokasian dana biasa (Ilhami dan Husni, 2021). Kinerja ini bisa diukur menggunakan rasio profitabilitas, seperti ROA. Selain itu digunakan juga rasio likuiditas, seperti LDR. Selanjutnya dapat diukur dengan NPL yang mana adalah komponen dari mutu aktiva produktif, dsb (Susilawati dan Nafisah, 2021).

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 LDR

LDR ialah rasio yang dipakai guna mengerti besaran komponen jumlah kredit yang diberi. Dikomparasikan dengan jumlah dana yang dipakai yang didapat dari masyarakat dan modal sendiri (Andrianto, dkk, 2019). Berdasarkan Peraturan BI, per 3 Agustus 2015 seluruh penyebutan LDR dalam pengaturan bank dianggap sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR), yang mana batas bawah target sebesar 78% dan batas atasnya sebesar 94% (Susilawati dan Nafisah, 2021).

2.3.2 CAR

Rasio ini penting karena jika CAR terjaga, artinya perlindungan nasabah akan lebih terjamin dan juga kestabilan sistem keuangan bank terjaga secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR, artinya kemampuan perbankan untuk menghadapi risiko kerugian semakin baik (Ruslim, 2012).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total AMTR}} \times 100$$

2.3.3 ROA

ROA memiliki fungsi melihat seberapa besar efektifitas perbankan dalam memakai aset dalam menghasilkan perolehan. Jika nilai ROA makin besar, maka kompetensi perbankan menghasilkan laba semakin baik (Dewi dan Prasetyono, 2012). Angka ROA dapat dikategorikan baik apabila > 2% (Lestari dan Sugiharto, 2007).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3.4 NPL

NPL yang jika pada bank syariah dikenal adalah besaran jumlah kredit yang memiliki masalah pada suatu bank dibandingkan dengan total kredit secara menyeluruh, yang dalam perihal ini ialah kredit dari bank kepada pihak ketiga, yaitu nasabah pribadi atau badan. Kredit kepada bank lain tidak dianggap (Marisyah, 2021). Standar Bank NPL menurut Bank Indonesia (BI) adalah < 5%, dimana jika nilai NPL semakin tinggi, maka kinerja atau profitabilitas perbankan semakin menurun. Hal tersebut karena rasio < 5% menyebabkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib disiapkan oleh bank untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh aktiva produktif non-liquid (kredit yang memiliki masalah) menjadi kecil (Mahardian, 2008).

$$NPL = \frac{\text{Kredit non - liquid} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\%$$

2.3.5 BOPO

BOPO adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perbankan saat melaksanakan aktivitas operasional bank terkait. Jika rasio BOPO semakin emngingkat, maka mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menekan biaya operasional bisa menimbulkan kerugian karena

menghasilkan keuntungan operasional yang lebih kecil dari biaya operasional (Fachri dan Mahfudz, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini ialah penelitian berjenis kuantitatif yang memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk meneliti sebuah teori, membentuk realita, menggambarkan koneksi antara beberapa variabel, memberi deskripsi secara statistik, membuat taksiran, dan peramalan hasil (Tanzeh, 2011). Studi ini memakai data sekunder berupa data rasio keuangan perbankan yang telah dipublikasi oleh perusahaan perbankan sampel. Sampel yang digunakan adalah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN). Data yang dipakai, yaitu 6 triwulan (Triwulan IV 2018 – Triwulan I 2020) sebelum kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan 6 triwulan (Triwulan II 2020 – Triwulan III 2021) setelah kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Studi ini memakai *paired sample t-test* dalam menguji datanya. *Paired sample t-test* ialah satu dari banyak cara analisa yang dimanfaatkan untuk mengkaji efektifitas sebuah perlakuan, ditunjukkan dengan perbedaan rerata sebelum dan rerata sesudah terjadi sebuah perlakuan (Widiyanto, 2013). Analisis ini dipakai sebagai pengukuran besaran perbedaan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) sebelum dan sesudah kasus Covid-19 terjadi pertama kali di Indonesia. Data diolah menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Variabel yang dipakai dalam penelitian, yaitu:

1. Data rasio keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) sebelum kasus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia. Rentang waktu yang digunakan yaitu Triwulan IV 2018 – Triwulan I 2020 (6 triwulan). Data rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, BOPO, LDR, NPL, dan ROA.
2. Data rasio keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) sesudah kasus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia. Rentang waktu yang digunakan yaitu Triwulan II 2020 – Triwulan III 2021 (6 triwulan). Data rasio keuangan yang dipakai ialah CAR, BOPO, LDR, NPL, dan ROA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR Sebelum	6	16.88	18.73	17.6217
CAR Sesudah	6	17.80	19.34	18.6217
BOPO Sebelum	6	85.58	98.12	91.0967
BOPO Sesudah	6	89.85	93.02	91.5600
LDR Sebelum	6	103.25	114.24	110.9167
LDR Sesudah	6	89.12	111.27	95.1317
NPL Sebelum	6	2.82	4.91	3.7400
NPL Sesudah	6	3.94	4.71	4.3183
ROA Sebelum	6	.13	1.34	.8367
ROA Sesudah	6	.59	.74	.6683
Valid N (listwise)	6			

Sumber: Hasil Olah SPSS

Tabel 1 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif dari rasio keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN). Rasio CAR perusahaan menunjukkan angka rerata 17,62% untuk sebelum Covid-19 dan 18,62% untuk sesudah Covid-19. Angka tersebut dianggap baik karena di atas standar yang telah ditentukan BI, yaitu sebesar 8%. Rasio BOPO menunjukkan angka rerata 91,09% untuk sebelum Covid-19 dan 91,56% untuk sesudah Covid-19. Angka tersebut dianggap tidak baik karena telah melampaui batas maksimum yang telah ditentukan BI, yaitu sebesar 90%.

Rasio LDR perusahaan menunjukkan angka rerata 110,92% untuk sebelum Covid-19 dan 95,13% untuk sesudah Covid-19. Angka tersebut dianggap tidak baik karena telah melampaui batas maksimum yang telah ditetapkan BI, yaitu sebesar 78-92%. Rasio NPL perusahaan menunjukkan angka rerata 3,74% untuk sebelum Covid-19 dan 4,32% untuk sesudah Covid-19. Angka tersebut dianggap baik karena di bawah

batas maksimal yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Rasio ROA perusahaan menunjukkan angka rerata 0,84% untuk sebelum Covid-19 dan 0,67% untuk sesudah Covid-19. Angka tersebut dianggap tidak baik di bawah batas minimal yang telah ditentukan BI, yaitu sebesar 1,5%.

Uji Beda (Uji *Paired Sample T-Test*)

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences				Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower		Upper
Pair 1	CAR_Sebelum - CAR Sesudah	1.	1.07714	.43974	-2.13039	.13039	.072
Pair 2	BOPO_Sebelum - BOPO Sesudah	.463	6.17528	2.52105	-6.94389	6.0172	.861
Pair 3	LDR_Sebelum - LDR Sesudah	-15.78	12.01116	4.90353	3.18006	28.389	.023
Pair 4	NPL_Sebelum - NPL Sesudah	.578	1.16338	.47495	-1.79923	.64256	.278
Pair 5	ROA_Sebelum - ROA Sesudah	-.168	.50776	.20729	-.36452	.70119	.454

Sumber: Hasil Olah SPSS

Hasil uji tabel 2 menunjukkan rasio CAR sesudah Covid-19 menunjukkan kenaikan rerata sebesar 1 dibandingkan dengan sebelum Covid-19. Hal ini menunjukkan hal baik karena jika CAR semakin tinggi, maka kemampuan dalam menanggung risiko dari tiap-tiap kredit/aktiva produktif yang memiliki risiko semakin baik. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,072 atau >0.05 sehingga pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kondisi CAR.

Rasio BOPO sesudah Covid-19 menunjukkan kenaikan rerata sebesar 0,462 dibandingkan dengan sebelum Covid-19. Hal ini menunjukkan hal tidak baik karena semakin tinggi BOPO, maka operasi bank semakin tidak efisien. Nilai signifikansi 0,861 (>0.05) menunjukkan pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap BOPO.

Rasio LDR sesudah Covid-19 menunjukkan penurunan rerata sebesar 15,78 dibandingkan sebelum Covid-19. Rasio LDR yang menurun menandakan kondisi keuangan tidak baik akan tetapi pada kasus ini menunjukkan hal baik karena mendekati batas maksimal yang telah ditentukan oleh BI, yaitu 92%. Nilai signifikansi 0,023 (<0.05) menunjukkan pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap LDR.

Rasio NPL sesudah Covid-19 menunjukkan kenaikan rerata sebesar 0,578 dibandingkan sebelum Covid-19. Rasio NPL yang mengalami kenaikan akan berdampak buruk bagi bank karena rasio pinjaman yang memiliki masalah terhadap pinjamannya semakin tinggi. Nilai signifikansi 0,278 (>0.05) menunjukkan pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap NPL.

Rasio ROA sesudah Covid-19 menunjukkan penurunan rerata sebesar 0,168 dibandingkan sebelum Covid-19. Rasio ROA yang menurun menandakan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik karena profitabilitas bank yang semakin menurun. Nilai signifikansi 0,454 (>0.05) menunjukkan pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap ROA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil olah dan analisis data secara deskriptif maupun statistik yang berdasarkan pada permasalahan serta tujuan dari studi ini, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan CAR, BOPO, NPL, dan ROA dari Bank Tabungan Negara (Persero)

Tbk. (BBTN). Selain itu, Covid-19 berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan LDR. Kondisi itu berimplikasi bahwa Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) sanggup bertahan di tengah era pandemi Covid-19.

Saran

Penulis memberi saran kepada manajemen perusahaan agar manajemen lebih memperhatikan kinerja keuangan karena masih terdapat rasio yang tidak sinkron dengan kriteria yang telah ditentukan oleh BI dan menunjukkan penurunan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dkk. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal EKonomi Perjuangan*, 2(2), 106-126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education Banks bersus Conventional Bank*. Bursa Istanbul Review, 17(2), 86-96.
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mahardian, P. (2008). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEJ Periode 2002 – 2007*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro.
- Marisya, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 155-176.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 69-89.
- Ruslim. (2012). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
www.ojk.go.id